



PENGEMBANGAN PENILAIAN KINERJA PEMBELAJARAN PERMAINAN SEPAK BOLA DI SEKOLAH DASAR KELAS V KECAMATAN KALIREJO LAMPUNG TENGAH

Nur Fajeri Subagio[✉], Soegiyanto KS, Soekardi

Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2015

Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:

*Learning Performance
Assessment;
Football Game;
Elementary School;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan: (1) model penilaian kinerja pembelajaran permainan Sepak Bola di sekolah dasar; (2) mengetahui validitas dari penilaian kinerja pembelajaran permainan Sepak Bola di sekolah dasar; (3) mengetahui reliabilitas dari penilaian kinerja pembelajaran permainan Sepak Bola di sekolah dasar; (4) mengetahui indikator yang dapat diukur secara terpadu dan kontekstual pada penilaian kinerja pembelajaran permainan Sepak Bola di sekolah dasar. Penelitian ini menghasilkan: (1) model penilaian kinerja pembelajaran permainan Sepak Bola di sekolah dasar; (2) penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola mempunyai koefisien reliabilitas inter rater sebesar 0,792 dengan varians error 0,137; (3) indikator yang dapat diukur secara terpadu pada penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola di sekolah dasar terdiri dari aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif.

Abstract

This research to produce : (1) model of learning performance assessment Football game in elementary school ; (2) determine the validity of the learning performance assessment Football game in elementary school ; (3) determine the reliability of the learning performance assessment Football game in elementary school ; (4) determine indicators that can be measured in an integrated and contextual learning performance assessment Football game in elementary school. The result of this research are: (1) model performance assessment of learning football in elementary school; (2) performance assessment of learning football has a inter-rater reliability coefficient was 0,792 and the varians error was 0,137; (3) measurable indicators fluidly in the performance assessment of learning football in elementary school consists of cognitive, psychomotor, and affective aspect.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Penilaian pada dasarnya adalah upaya untuk memperoleh informasi secara komprehensif mengenai kemajuan hasil belajar siswa termasuk kekuatan dan kelemahan siswa (Hamzah B. Uno dan Satria Koni, 2012:6). Penilaian terhadap pencapaian hasil belajar siswa merupakan langkah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran tersebut telah dicapai. Penilaian yang dilakukan guru dimaksudkan untuk: (1) menilai pencapaian kompetensi peserta didik; (2) sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; (3) untuk memperbaiki proses pembelajaran (PP No. 19 Tahun 2005 pasal 64 ayat 2).

Pedoman penilaian yang diterapkan untuk sekolah dasar sudah dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dalam bentuk buku Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar. Pedoman tersebut bersifat umum untuk semua mata pelajaran dan belum dikeluarkan pedoman penilaian secara khusus dan lebih rinci untuk pelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar, sehingga perlu dikembangkan penilaian yang diharapkan lebih mudah digunakan oleh guru Penjasorkes di Sekolah Dasar.

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti tentang pengembangan alternatif penilaian hasil pembelajaran permainan sepak bola kelas V semester I sekolah dasar yang dilakukan pada tanggal 15 – 27 September 2014 di 10 sekolah dasar se-Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Lampung dengan jumlah 13 guru penjasorkes diperoleh beberapa permasalahan, yaitu: (1) perbedaan sudut pandang guru penjasorkes dalam menilai materi permainan sepak bola, 38 % guru penjasorkes menyatakan bahwa untuk materi permainan sepak bola, guru menilai pada ranah kognitif (pemikiran), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan); (2) 31% guru penjasorkes menyatakan menilai permainan sepak bola pada ranah psikomotor dan afektif; (3) 15 % guru penjasorkes

menyatakan pada ranah psikomotor; (4) 15 % guru penjasorkes menyatakan menilai permainan sepak bola pada ranah psikomotor dan kognitif.

Peraturan pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada pasal 64 menentukan penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan ranah psikomotorik dan ranah afektif, sedangkan ulangan atau penugasan untuk mengukur ranah kognitif siswa. Pedoman penilaian untuk aspek psikomotor, afektif maupun kognitif secara terpadu di setiap kompetensi pada pelajaran penjasorkes di sekolah dasar belum ada, sehingga perlu dikembangkan untuk dijadikan sebagai pedoman bagi guru Penjasorkes di sekolah dasar terutama pada permainan bola besar.

Kebutuhan akan pentingnya pengembangan penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola di sekolah dasar pada ranah kognitif, psikomotor dan afektif secara terpadu dan kontekstual sesuai situasi permainan, didukung oleh guru penjasorkes yang ditampilkan dalam tabel 2, yaitu 62% menyatakan sangat setuju jika dikembangkan penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola di sekolah dasar, 38% menyatakan setuju.

Kondisi pada Tabel 2 menjadi landasan peneliti untuk mengembangkan penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola di sekolah dasar. Dengan dikembangkannya pedoman penilaian yang lebih rinci dalam pembelajaran bola besar di kelas V Sekolah Dasar dapat dijadikan pedoman dalam menilai sehingga dapat menggambarkan kondisi riil di lapangan.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola kelas V di sekolah dasar; (2) mengetahui reliabilitas dari penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola kelas V di sekolah dasar; (3) mengetahui indikator yang dapat diukur secara terpadu dalam penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola kelas V di sekolah dasar.

Tabel 1. Sudut Pandang Guru Penjasorkes dalam Menilai Materi Permainan Sepak bola

Ranah Yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
Ranah kognitif, psikomotor dan afektif	5	38
Ranah afektif dan psikomotor	4	31
Ranah psikomotor	2	15
Ranah psikomotor dan kognitif	2	15

Tabel 2. Pendapat Guru Penjasorkes tentang Perlunya Pengembangan Penilaian Kinerja Pembelajaran Permainan Sepak Bola

No	Kriteria	f	%
1	Sangat setuju	8	62
2	Setuju	5	38
3	Tidak setuju	0	0

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa model penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola di sekolah dasar untuk siswa kelas V semester I. Menurut Borg dan Gall dalam Wasis D. Dwiyo (2004:4), penelitian dan pengembangan merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut maka prosedur yang digunakan dalam pengembangan penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola di sekolah dasar yang sesuai dengan siswa kelas V meliputi lima langkah, yaitu: (1) melakukan analisis produk yang dikembangkan; (2) merencanakan produk awal; (3) pembuatan perangkat penilaian kinerja; (4) validasi ahli; (5) uji coba.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimental sebagai desain uji coba. Rancangan uji coba ini melalui dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil yang dilakukan menggunakan 4 orang guru penjasorkes sebagai penilai sedangkan pada uji coba kelompok besar menggunakan 7 orang guru penjasorkes sebagai penilai. Pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar setiap guru menilai pada objek yang sama yaitu 19 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kalirejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal mulanya peneliti melakukan melakukan studi pendahuluan penilaian yang dilakukan guru penjasorkes pada materi permainan sepak bola dan analisis permasalahan yang terjadi pada penilaian guru penjasorkes untuk materi permainan sepak bola pada kelas V semester I. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Nopember 2014 sampai dengan 30 Nopember 2015 di 10 sekolah dasar se-Kecamatan dengan jumlah 13 guru penjasorkes, diperoleh data pendahuluan tentang proses penilaian guru penjasorkes pada materi permainan sepakbola di sekolah dasar yang dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 memperlihatkan bahwa 59% guru melakukan pengamatan sikap selama pembelajaran berlangsung, namun saat menilai mereka tidak menggunakan lembar pengamatan sikap. Ketika peserta didik melakukan permainan sepak bola, hanya 11% guru yang melakukan pengamatan dan hanya 30% guru yang menggunakan angket sikap. Penilaian kognitif yang dilakukan hanya 9% yang melakukan penilaian tertulis, 31% melakukan tanya jawab, namun 60% guru melakukan pengamatan tentang pemahaman siswa tentang konsep bermain sepak bola. Penilaian psikomotor dilakukan oleh 51% guru dengan cara melakukan pengamatan saat bermain, 22% melakukan tes *dribling* selama 60 detik dan hanya 7% guru yang melakukan tes keterampilan standar baku passing, *shooting* maupun *heading*.

Hasil pada tahap ini berupa rancangan draf penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak boladi sekolah dasar. Pengembangan pedoman penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bolameliputi lembar tugas siswa (LTS), pedoman pengamatan dan rubrik penilaian kinerja. LTS berisikan tugas yang diberikan kepada siswa. Pedoman pengamatan yang dikembangkan untuk menilai gerak aplikatif sesuai situasi pada sebuah permainan, sesuai kompetensi dasar (KD) untuk sekolah dasar. Pedoman pengamatan berupa indikator, deskripsi indikator, pengembangan diri dan cara penskoran. Rubrik penilaian kinerja berisikan petunjuk pengisian, lembar penilaian kinerja, dan kriteria hasil penilaian kinerja.

Teknik validasi ahli digunakan dengan teknik Delphi untuk memperoleh konsesus terhadap indikator dan deskripsi indikator dari penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola di sekolah dasar. Selain itu, digunakan untuk mendapatkan penilaian terhadap ketepatan isi, keterbacaan, dan kemenarikan dari para ahli. Proses revisi dilakukan berdasarkan saran dan masukan para ahli sebagai berikut: (1) kesesuaian indikator dan deskripsi indikator dari para ahli sudah tepat sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk sekolah dasar sehingga pada putaran II dilakukan perhitungan *Reliabilitas Later*; (2) pada lembar tugas siswa diberikan penjelasan tentang ukuran lapangan bola voli jika menggunakan lapangan bola voli yaitu Panjang 18 meter lebar 9 meter. Penggunaan bola sepak direvisi menjadi bola plastik, dengan pertimbangan bahwa jika menggunakan bola plastik pada saat siswa menendang dengan keras bola tidak akan berlari dengan jauh dan tidak sakit jika terkena siswa, sehingga tidak akan menyulitkan siswa; (3) pada lembar tugas, kegiatan siswa sebelum permainan dimulai tim berdiskusi menentukan taktik dihilangkan; (4) pada bagian keterangan di lembar penilaian kinerja ditambah poin 2 yaitu untuk skor maksimal 5.

Hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh empat ahli menyatakan bahwa indikator

dan deskripsi indikator sudah sesuai. penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola mempunyai koefisien reliabilitas rater sebesar 0,841 dengan varians eror 0,119, indikator yang dapat diukur secara terpadu pada penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola di sekolah dasar terdiri dari aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif. Dengan kata lain bahwa indikator dan deskripsi indikator pada penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan sepak bola dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Pelaksanaan uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2014, sedangkan pelaksanaan uji coba kelompok besar dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2014. Sebelum pelaksanaan uji coba, guru penjasorkes diberikan penjelasan tentang cara menilai menggunakan penilaian kinerja pembelajaran permainan Sepak Bola yang dikembangkan agar lebih memahami.

Data uji coba kelompok kecil dianalisis untuk mencari koefisien reliabilitas *rater*. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas *rater*, diketahui bahwa koefisien reliabilitas *inter rater* sebesar 0,792 masuk dalam kategori baik dengan varians eror (S_e^2) sebesar 0,137, sedangkan koefisien reliabilitas setiap indikator dapat disajikan pada tabel 4.

Guru penjasorkes diberikan angket pada saat uji coba, hal ini digunakan untuk memperoleh tanggapan terhadap kemudahan menggunakan perangkat penilaian dan kejelasan tata bahasa perangkat penilaian yang dikembangkan. Berdasarkan hasil angket diperoleh data bahwa perangkat penilaian kinerja pembelajaran permainan Sepak Bola yang dikembangkan 25 % guru penjasorkes menyatakan sangat mudah untuk digunakan sedangkan 75 % menyatakan mudah untuk digunakan. Guru penjasorkes memberikan tanggapan terhadap kejelasan tata bahasa, 50 % menyatakan tata bahasa yang disajikan sangat mudah untuk dipahami, 50 % menyatakan mudah.

Tabel 3. Teknik Penilaian Materi Permainan Sepak Bola yang Dilakukan Guru

Ranah	Teknik	Persentase
Afektif	Pengamatan sikap selama pembelajaran berlangsung	59%
	Pengamatan saat bermain sepak bola	11%
	Angket Sikap	30%
Kognitif	Tes tertulis	9%
	Tanya jawab saat pembelajaran	31%
	Pengamatan pemahaman konsep saat bermain sepak bola	60%
Psikomotor	Tes keterampilan standar baku passing, shooting, heading)	7%
	Tes dribling selama 60 detik	22%
	Pengamatan saat bermain	51%

Tabel 4. Koefisien Reliabilitas Inter Rater Setiap Indikator pada Uji Coba Kelompok Kecil

Aspek	Koefisien Reliabilitas	Standar Error	Kriteria
Kognitif	0.702	0.448	Baik
Psikomotor	0.742	0.441	Baik
Afektif	0.718	0.411	Baik

Sumber: Dokumen Peneliti

Tabel 5. Hasil Angket Guru Penjasorkes Terhadap Kemudahan Penggunaan Perangkat Penilaian Kinerja Pembelajaran Sepak Bola

Pilihan Jawaban	Jumlah Guru yang Memilih	Persentase (%)
Sangat Mudah	1	25
Mudah	3	75
Sulit	0	0
Sangat Sulit	0	0
Jumlah	4	100

Sumber: Dokumen Peneliti

Tabel 6. Koefisien Reliabilitas Setiap Indikator pada Uji Coba Kelompok Besar

Aspek	Koefisien Reliabilitas	Standar Error	Kriteria
Kognitif	0,700	0.287	Baik
Psikomotor	0,717	0.437	Baik
Afektif	0,702	0.309	Baik

Sumber: Dokumen Peneliti

Tabel 7. Hasil Angket Guru Penjasorkes terhadap Kemudahan Penggunaan Perangkat Penilaian Kinerja Pembelajaran Permainan Sepak Bola

Pilihan Jawaban	Jumlah Guru yang Memilih	Persentase (%)
Sangat Mudah	1	14
Mudah	6	86
Sulit	0	0
Sangat Sulit	0	0
Jumlah	7	100

Sumber: Dokumen Peneliti

Data uji coba kelompok besar juga dianalisis untuk mencari koefisien reliabilitas inter rater. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas inter rater, diketahui bahwa koefisien reliabilitas inter rater sebesar 0,841 masuk dalam kategori baik dengan varians eror (S_e^2) sebesar 0,070, sedangkan koefisien reliabilitas setiap indikator dapat disajikan pada Tabel 6.

Hasil angket diperoleh data bahwa perangkat penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola yang dikembangkan 14 % guru penjasorkes menyatakan sangat mudah untuk digunakan sedangkan 86 % menyatakan mudah. Guru penjasorkes memberikan tanggapan terhadap kejelasan tata bahasa, 29 % menyatakan tata bahasa yang disajikan sangat mudah untuk dipahami dan 71% guru menyatakan mudah.

Penilaian kinerja yang dikembangkan sudah melalui uji validitas isi dan uji reliabilitas rater. koefisien reliabilitas rater sebesar 0,927 masuk dalam kategori istimewa dengan varians eror (S_e^2) sebesar 0,528 hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007:173) menyatakan bahwa instrumen penilaian harus valid dan reliabel. Sifat reliabel dan valid diperlihatkan oleh tingginya reliabilitas dan validitas hasil ukur suatu tes, suatu instrumen yang tidak reliabel dan tidak valid akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan individu yang dikenai tes tersebut (Saifuddin Azwar, 2007:2).

Pengujian validitas isi dilakukan berdasarkan analisis rasional oleh ahli, hal ini sesuai pendapat Saifuddin Azwar (2007:45) menyatakan bahwa validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional *professional judgment*. Berdasarkan analisis rasional lima ahli menyatakan bahwa indikator dan deskripsi indikator dari penilaian kinerja yang dikembangkan sudah sesuai.

Dengan demikian indikator dan deskripsi indikator yang dikembangkan dapat digunakan dan telah sesuai dengan ciri-ciri perilaku yang dapat ditampilkan siswa pada penilaian kinerja hasil pembelajaran permainan sepak bola di sekolah dasar.

Analisis data uji reliabilitas *inter rater* pada uji coba kelompok kecil menunjukkan $r_{xx'} = 0,709$, $r_{xx' \text{ kognitif}} = 0,702$, $r_{xx' \text{ psikomotor}} = 0,742$, $r_{xx' \text{ afektif}} = 0,718$ sedangkan pada uji coba kelompok besar uji reliabilitas menunjukkan

$r_{xx'} = 1,480$, $r_{xx' \text{ kognitif}} = 0,841$, $r_{xx' \text{ psikomotor}} = 0,863$, $r_{xx' \text{ afektif}} = 0,855$.

Berdasarkan hasil analisis data uji reliabilitas *inter rater* terdapat perbedaan koefisien reliabilitas *inter rater* pada uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan varians eror dan varians skor-tampak (skor yang diperoleh) pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Saifuddin Azwar (2007:33-34) menjelaskan bahwa besarnya varians eror akan mempengaruhi tingginya reliabilitas dan apabila varians eror tetap, tinggi rendahnya koefisien reliabilitas akan tergantung pada besar kecilnya varians skor-tampak (skor yang diperoleh).

Hasil analisis koefisien reliabilitas uji coba kelompok besar menunjukkan, $r_{xx' \text{ kognitif}} = 0,841$ dengan varians eror (S_e^2) sebesar 0,070; $r_{xx' \text{ psikomotor}} = 0,862$ dengan varians eror (S_e^2) sebesar 0,093; $r_{xx' \text{ afektif}} = 0,855$ dengan varians eror (S_e^2) sebesar 0,084. Berdasarkan hasil analisis koefisien reliabilitas tersebut diperoleh koefisien reliabilitas *inter rater* pada indikator kognitif dan afektif termasuk dalam kategori cukup. Hal ini bisa terjadi karena penskor (*rater*) cenderung sukar menghilangkan masalah *personal-bias errors* kemungkinan *rater* cenderung memberi skor yang tinggi-tinggi, walaupun kenyataan yang sebenarnya hasil kinerja siswa yang ditampilkan tidak baik atau sebaliknya sehingga, memungkinkan terjadinya subjektivitas penskor yang mengakibatkan sukar memberi nilai yang objektif.

Menurut Pophman (1995:152), dijelaskan bahwa salah satu sumber kesalahan penskoran dalam pengembangan penilaian kinerja karena adanya faktor *personal-bias errors*. Selain itu bentuk dari indikator kognitif dan afektif itu sendiri, walaupun sudah dijelaskan ke dalam bentuk deskripsi indikator tetapi setiap *rater* memiliki sudut pandangan sendiri sehingga

memberikan perbedaan dari interpretasi deskripsi indikator yang akan mengakibatkan subjektivitas *rater* dalam memberikan skor.

Hasil analisis data angket guru penjasorkes pada uji coba kelompok besar terhadap kemudahan menggunakan perangkat penilaian kinerja pembelajaran permainan Sepak Bola yang dikembangkan 29 % menyatakan sangat mudah, 71% menyatakan mudah, 0 % menyatakan sulit dan sangat sulit. Sedangkan tanggapan guru penjasorkes tentang kejelasan tata bahasa 100 % menyatakan tata bahasa yang disajikan mudah untuk dipahami.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola yang dikembangkan memiliki nilai kepraktisan karena mudah untuk digunakan dan perangkat penilaian yang dikembangkan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Bradford Strand dan Rolayne Wilson (1993:9-14) yang menyatakan bahwa instrumen harus praktis (waktu, tenaga, biaya, alat, pelaksana) dan memiliki petunjuk pelaksanaan tes yang disusun dalam kalimat yang mudah dipahami.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa telah dihasilkan model penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola di sekolah dasar terdiri dari lembar tugas siswa (LTS), pedoman pengamatan dan rubrik penilaian kinerja. Selain itu, penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola mempunyai koefisien validitas isi melalui pendekatan *content validity ratio* (CVR) sebesar 1. Penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola juga mempunyai koefisien reliabilitas *inter rater* $r_{xx'} = 0,927$ dengan varians eror (S_e^2) sebesar 0,528. Indikator yang dapat diukur secara terpadu pada penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola di sekolah dasar terdiri

dari aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif.

Model pengembangan penilaian kinerja pembelajaran permainan sepak bola di sekolah dasar sebagai produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penilaian yang dapat digunakan oleh guru penjasorkes untuk siswa kelas V sekolah dasar. Beberapa saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan pemanfaatan produk ini, yaitu: (1) bagi guru penjasorkes di sekolah dasar dapat mencoba menggunakan model ini di sekolah pada pembelajaran permainan sepak bola; (2) bagi guru penjasorkes di sekolah dasar untuk menggunakan model ini di sekolah boleh menggunakan bola plastik yang harus dipersiapkan terlebih dahulu; (3) bagi guru penjasorkes di sekolah dasar dibutuhkan pengelolaan waktu dan siswa yang baik jika diterapkan pada kelas besar, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 19 siswa (kelas kecil); (4) bagi guru penjasorkes di sekolah dasar diharapkan dapat mengembangkan model-model penilaian yang digunakan pada pembelajaran permainan sepak bola; (5) peneliti mengharapkan berbagai masukan bagi para pengguna, untuk penyempurnaan lebih lanjut apabila masih diperlukan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2005. Jakarta.
- Hamzah B. Uno., Satria Koni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Popham, W.J. 1995. *Classroom assessment what teacher need to know?*. New York: Allyn & Bacon.
- Strand, Bradford. N., dan Rolayne Wilson. 1993. *Assessing Sport Skills*. United States of America: Champaign, Human Kinetics.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.